

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
DENGAN METODE *FULL COSTING* DAN *VARIABLE
COSTING* PADA UMKM MURNI JAYA**



TUGAS AKHIR

OLEH :

NANDA SANDIKA PUTRI

NIM 18030098

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN
METODE *FULL COSTING* DAN *VARIABLE COSTING* PADA UMKM MURNI
JAYA.

Oleh mahasiswa :

Nanda Sandika Putri

NIM 18030098

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing
menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Tegal, 22 Juli 2021

Pembimbing I,



Hetika S.Pd,M.Si,Ak,

NIPY. 12.013.166

Pembimbing II,



Anita Karunia SE.M.Si.

NIPY. 09.015.215

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas akhir yang berjudul :

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *FULL COSTING* DAN *VARIABLE COSTING* PADA UMKM MURNI JAYA.

Oleh :

Nama : Nanda Sandika Putri

NIM : 18030098

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Tegal, 22 Juli 2021

1. Hetika, S.Pd, M.Si, Ak, CAAT
Ketua Penguji
2. Hesti Widianti, SE,M.Si
Penguji 1
3. Hikmatul Maulidah, S.Pd, M.Ak, CAAT
Penguji 2



Mengetahui,
Ketua Program Studi



Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA

NIPY. 03.013.142

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE FULL COSTING DAN VARIABEL COSTING PADA UMKM MURNI JAYA”, beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung segala resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 22 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Nanda Sandika Putri

NIM.18030098

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
(TUGAS AKHIR) UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : NANDA SANDIKA PUTRI

NIM : 18030098

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full costing* dan *Variable Costing*.

Dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih-mediakan/formatkan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya ke internet atau media yang lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama mencantumkan saya sebagai penulis/pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak cipta dalam karya ilmiah (Tugas Akhir) saya ini.

Demikian surat pernyataan ini, saya buat sebenarnya.

Tegal, 22 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



NANDA SANDIKA PUTRI

NIM.18030098

HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (QS.ArRa’d:11)

“Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” (QS.An-Najm:39)

“Barang siapa yang mempelajari ilmu pengetahuan yang seharusnya yang ditunjukkan untuk mencari Ridho Allah bahkan hanya untuk mendapatkan kedudukan/kekayaan duniawi, maka ia tidak akan mendapatkan baunya surga nanti pada hari kiamat”

(Riwayat Abu Hurairah radhiallahu anhu)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini adalah bagian dari ibadahku kepada Allah SWT, karena kepada-nyalah kami menyembah dan kepada-nyalah kami memohon pertolongan.

Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk :

Orang tuaku yang senantiasa mendoakan dan mendukung

Segenap Civitas Akademika Politeknik Tegal

Teman-teman Seprodi, Maju terus pantang menyerah

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Dan *Variable Costing* Pada UMKM Murni Jaya”.

Tugas Akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat :

1. Bapak Nizar Suhendra, SE, MPP, selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA, selaku Ka Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.
3. Ibu Hetika S.Pd,M.Si,Ak, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Ibu Anita Karunia SE.M,Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Ibu Lilis Suharyanti, selaku pemilik UMKM Murni Jaya yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian pada UMKM Murni Jaya.
6. Orang Tua saya yang telah senantiasa memberikan Do'a, dorongan, semangat hingga saat ini saya bisa sampai didetik ini.
7. Teman-teman saya Alvionita dan Dian Novita, yang telah memberikan dorongan dan semangat serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, turut membantu selesainya Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan disana-sini. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Akhirnya, penulis sangat berharap Tugas Akhir ini bermanfaat bagi para pembaca serta pemerhati masalah akuntansi pada umumnya.

Tegal, 22 Juli 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nanda Sandika Putri', written over a horizontal line.

Nanda Sandika Putri

NIM. 18030098

ABSTRAK

Nanda Sandika Putri. 2021. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* dan *Variable Costing* Pada UMKM Murni Jaya Kalimati Adiwerna Tegal. Program Studi : D-III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Hetika S.Pd,M.Si,Ak. Pembimbing II: Anita Karunia SE.M,Si.

Pertumbuhan Industri kecil rumah tangga yang bergerak diberbagai bidang sekarang ini semakin meningkat. Juga merupakan salah satu pilihan usaha bagi masyarakat yang tidak memiliki modal besar yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan penghasilan dan pendapatan keluarga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing dan variable costing pada UMKM Murni Jaya. Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, pengumpulan data harga pokok produksi pada bulan Maret 2021, melakukan perhitungan untuk mengetahui harga pokok produksi, melihat apakah terdapat perbedaan pada metode tradisional, full costing dan variable costing tersebut. Hasil penelitian menjelaskan bahwa perhitungan HPP yang ditentukan perusahaan jika menggunakan metode full costing nilai HPP sebesar Rp. 9.209,96 /unit dan variable costing nilai HPP sebesar Rp. 8.567/unit dan nilai harga pokok produksi menurut perusahaan sebesar Rp. 8.460/unit.

Kata kunci : Harga Pokok Produksi, *Full Costing* dan *Variable Costing*.

ABSTRACT

Nanda, Sandika Putri. 2021. Analyze Of The calculation of the cost of production using the Full Costing method and Variable Costing at UMKM Murni Jaya. Diploma III Accounting Study Program of Politeknik Harapan Bersama. Advisor : Hetika S.Pd,M.Si,Ak. And Second Advisor : Anita Karunia SE.M,Si.

The growth of the small household industries engaged in various fields is now increasing. It is also one the business options for people who do not have large capital which later is expected to increase Full Costing and Variable Costing at UMKM Murni Jaya. The method used to Analyze the data in this study is a quantitative descriptive method of collecting data on the cost of goods manufactured in march 2021, performing calculations to detemine the cost of goods manufactured, seeing whether there are differences in the traditional, Full Costing and Variable Costing methods. The results of the HPP Value is Rp. 9.209,96/unit and the Variable Costing is the HPP value is Rp. 8.567/unit and the value of the cost of goods manufactured according to the company is Rp. 8.460/unit.

Keywords : *Cost of Goods Produced Full Costing and Variable Costing.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TA	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Batasan Masalah	6
1.6 Kerangka Berpikir	7
1.7 Sistematika Tulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Tinjauan Akuntansi Biaya	11
2.2.1 Pengertian Akuntansi Biaya	11
2.2.2 Tujuan Akuntansi Biaya	12
2.2.3 Fungsi Akuntansi Biaya	13
2.2.4 Klasifikasi Biaya	14

2.2.5 Harga Pokok Produksi	17
2.2.6 Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi	18
2.2.7 Manfaat Harga Pokok Produksi	18
2.2.8 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi	18
2.2.9 Penelitian Harga Jual	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1 Lokasi Penelitian	24
3.2 Waktu Penelitian	24
3.3 Jenis Data	25
3.4 Sumber Data	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data	26
3.6 Metode Analisis Data	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Gambaran Umum UMKM Murni Jaya	28
4.1.1 Sejarah Singkat UMKM Murni Jaya	28
4.1.2 Visi Misi dan Tujuan UMKM Murni Jaya	28
4.1.3 Tugas Pokok UMKM Murni Jaya	29
4.1.4 Struktur Organisasi UMKM Murni Jaya	30
4.2 Hasil Penelitian	30
4.2.1 Perhitungan HPP menurut Perusahaan	30
4.2.2 Perhitungan HPP menurut Full Costing	36
4.2.3 Perhitungan HPP menurut Variable Costing	44
4.3 Pembahasan	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	49
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 4. 1 Penggunaan bahan baku UMKM Murni Jaya Per Hari	34
Tabel 4. 2 Penggunaan bahan baku UMKM Murni Jaya Per Bulan.....	35
Tabel 4. 3 Biaya Tenaga Kerja Langsung UMKM Murni Jaya.....	36
Tabel 4. 4 Biaya Bahan Baku.....	37
Tabel 4. 5 Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	38
Tabel 4. 6 Biaya Depresiasi bulan Maret.....	41
Tabel 4. 7 Biaya bahan baku penolong	42
Tabel 4. 8 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan	42
Tabel 4. 9 Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode <i>Full Costing</i>	43
Tabel 4. 10 Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode <i>Variable Costing</i>	47
Tabel 4. 11 perbandingan HPP 3 metode 1 periode.....	49
Tabel 4. 12 perbandingan HPP 3 metode 1 periode.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 6. 1 Kerangka berpikir.....	8
Gambar 4.1 Struktur Organisasi UMKM Murni Jaya	31

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan merupakan tujuan utama yang ingin diwujudkan bagi setiap perusahaan. Segala aktivitas yang dilakukan untuk mencapainya harus didukung oleh kondisi manajemen yang baik sebagai pengelola. Saat ini perkembangan industri di dunia semakin meningkat pesat sehingga menimbulkan persaingan yang ketat antara perusahaan-perusahaan atau industri-industri kecil untuk menghasilkan produk yang berkualitas serta dapat memberikan nilai ekonomis bagi masyarakatnya. Negara Indonesia sendiri memiliki banyak perusahaan yang setara dengan home industri. Perusahaan-perusahaan yang telah lama berdiri tersebut tentunya ingin berkembang dan terus menjaga kualitas produknya, salah satunya termasuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat serta merupakan salah satu industri yang ikut bersaing dalam perekonomian di Indonesia. Selain itu (UMKM) juga bersaing menghasilkan suatu produk yang dapat menghasilkan laba. UMKM mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Setiap UMKM berusaha menawarkan produk mereka dengan keunggulan masing-masing. Selain bersaing dalam hal

kualitas, para UMKM juga bersaing dalam masalah harga karena dengan produk kualitas terbaik dan harga paling murah yang paling diminati dan dicari oleh konsumen.

Permasalahan yang sering dialami UMKM yaitu tentang perhitungan saat produksi sehingga manajemen terkesan buruk. Padahal hal ini yang menjadikan penentuan laba atau rugi dalam menentukan harga jual. Untuk itu UMKM perlu memperbaiki manajemennya, terutama manajemen keuangan yang merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan usaha. Masalah Manajemen keuangan dinilai menjadi kelemahan utama pelaku bisnis Usaha Kecil Menengah (UMKM) dalam mengembangkan bisnisnya. Kebanyakan mereka mencampurkan dana usaha dengan dana keluarga dan tidak memiliki laporan keuangan. Manajemen keuangan UMKM bukan hanya sekedar manajemen kas, tetapi lebih dari itu, manajemen keuangan adalah bagaimana kita mengolah kekayaan untuk menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan sumber-sumber modal untuk membiayai usaha yang sedang dijalankan.

Dalam penentuan harga pokok produksi (HPP), informasi yang dibutuhkan oleh industri UMKM adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Ketiga biaya tersebut harus ditentukan secara cermat, baik dalam pencatatan maupun penggolongannya. Dengan demikian, informasi HPP yang dihasilkan dapat diandalkan, baik untuk penentuan harga jual produk maupun untuk perhitungan laba rugi.

Harga pokok produksi sangat berpengaruh untuk mengetahui seberapa laba perusahaan serta untuk menentukan harga jual. Menurut Sukirno (2000:207)^[1]

harga pokok produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan yang akan diproduksi oleh perusahaan tersebut. Penentuan kos produksi per unit menjadi sangat penting di dalam menentukan harga jual produk yang dihasilkan karena sebelum menentukan harga jual suatu produk, terlebih dahulu harus menghitung kos produksinya. Hal ini mengingat bahwa harga jual ditentukan dengan menjumlah biaya produksi per unit dengan tingkat laba yang diinginkan. Dengan mengetahui besarnya biaya, sebuah industri akan mengetahui apakah biaya yang dikeluarkan tersebut dapat menutup biaya-biaya produksi yang dikorbankan untuk menghasilkan produksi barang tersebut.

Metode perhitungan harga pokok produksi berdasarkan perlakuan biaya *overhead* ada dua, yaitu menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* (Blocher, et al. 2007:147-149)^[2]. Penentuan harga pokok produksi dengan metode *full costing* yaitu semua biaya yang berhubungan dengan produksi dibebankan ke dalam biaya produksi dan kemudian tersaji pada perhitungan harga pokok produksi dan laporan laba rugi. Kelebihan dari metode *full costing* adalah semua unsur biaya yang berkaitan langsung dengan produksi dapat langsung dimasukkan dalam perhitungan, sehingga memudahkan bagi perusahaan kecil yang tidak menggunakan jasa karyawan keuangan untuk dapat menghitung harga pokok produksi secara mandiri.

Metode kedua yaitu metode *variable costing*, merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya menghitung biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksinya. Namun, metode ini banyak memiliki

kekurangan diantaranya pemisahan pola perilaku biaya menjadi biaya variabel dan tetap sebenarnya sulit, sehingga jarang digunakan serta *variable costing* tidak dapat digunakan untuk pelaporan *ektern* atau untuk pelaporan pajak.

Sedangkan di UMKM Murni Jaya masih berada diskala kecil, sehingga proses pencatatannya masih murni atau secara manual apa adanya. Sehingga Penentuan harga banyak biaya-biaya yang seharusnya dibebankan tidak dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi Serta UMKM Murni Jaya masih enggan melakukan pencatatan adalah karena merasa prosesnya cukup merepotkan. UMKM Murni Jaya hanya mencatat pengeluaran dan pemasukannya saja sehingga kurang efektif dalam pengetahuan dalam perhitungan harga pokok produksi.

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membuat Tugas Akhir ini dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dan Variable Costing Pada UMKM Murni Jaya”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perhitungan Harga Pokok Produksi yang terjadi di UMKM Murni Jaya?
2. Bagaimanakah perhitungan Harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* pada UMKM Murni Jaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi yang terjadi pada UMKM Murni Jaya
2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* pada UMKM Murni Jaya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan atau penemuan baru, membuktikan atau menguji kebenaran dari pengetahuan yang sudah ada dan untuk mengembangkan pengetahuan yang sudah ada.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dibidang akuntansi biaya, mengetahui tentang bagaimana menghitung harga pokok produksi dan perbedaan menggunakan 2 metode yang akan berpengaruh terhadap harga pokok produksi serta menerapkan dan membandingkan antara ilmu yang sudah didapat di bangku formal perkuliahan dengan praktiknya di dunia usaha atau dunia kerja.

2. Bagi Instansi/Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada UMKM Murni Jaya Tegal guna mengetahui untuk menyusun harga pokok produksi secara detail.

3. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan studi dan perbendaharaan ilmu pengetahuan. Selain itu juga sebagai bahan informasi yang berguna dan dapat memberikan gambaran bagi peneliti lain yang ada kaitannya dengan penulisan tugas akhir.

1.5 Batasan Masalah

Permasalahan yang akan dibatasi dalam penelitian ini adalah untuk menentukan harga pokok produksi yang digunakan sebagai dasar penentuan harga jual, maka elemen biaya produksi baik bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, maupun biaya overhead pabrik harus dihitung secara akurat.

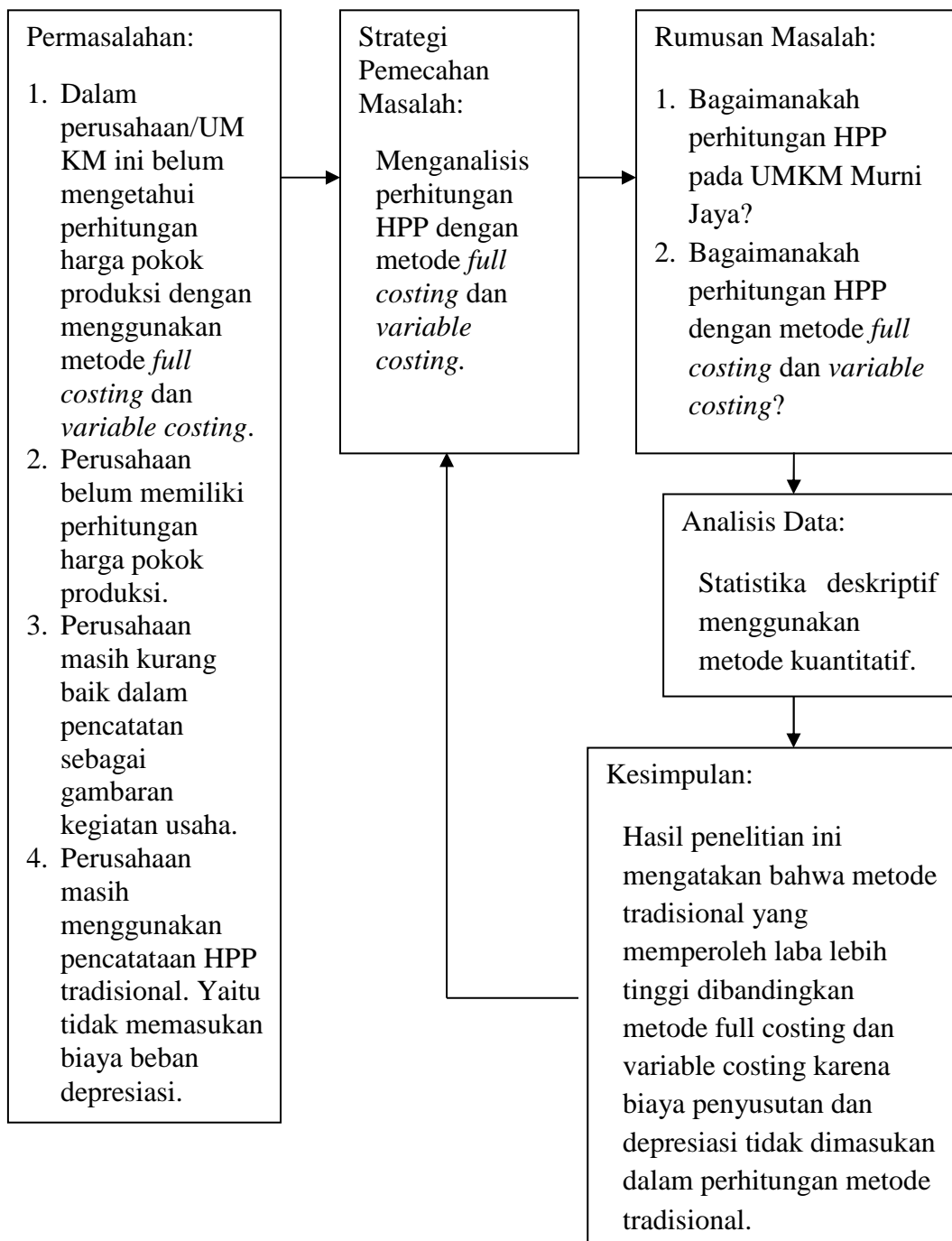
Oleh karena itu, penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini hanya diarahkan pada Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* pada UMKM Murni Jaya. Yang berhubungan dengan biaya tetap dan biaya variabel untuk satuan produk dan laba yang dihasilkan UMKM Murni Jaya.

1.6 Kerangka Berpikir

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan penulis ditemukan suatu permasalahan yaitu adanya Analisis perhitungan harga pokok produksi (HPP) dengan metode *full costing* dan *variable costing* pada UMKM Murni Jaya, seperti yang terjadi biaya-biaya yang dibebankan pada usaha ini. Untuk memecahkan masalah ini perlu dilakukan dengan menggunakan metode *full*

costing dan *variable costing* agar dapat diketahui perbedaan adanya penggunaan 2 metode tersebut. Setelah dilakukan penelitian terdapat hasil bahwa diketahui Analisis perhitungan harga pokok produksi (HPP) dengan metode *full costing* dan *variable costing* pada UMKM Murni Jaya.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



Umpan balik

Gambar 6. 1 Kerangka berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori tentang :

Tinjauan atas akuntansi biaya, tinjauan atas harga pokok produksi, tinjauan atas metode full costing dan variabel costing, tinjauan atas perbandingan kedua metode tersebut dsb.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Tempat Penelitian, Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Akuntansi Biaya

2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut (Subiyanto dan Suripto, 1993:141)^[3]. Akuntansi biaya adalah proses pengindentifikasian, pencatatan, perhitungan, peringkasan, pengevaluasian dan pelaporan biaya pokok suatu produk baik barang maupun jasa dengan metode dan sistem tertentu sehingga pihak manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis secara efektif dan efisien.

Secara teori, terminologi biaya (*cost*) berarti penggunaan sumber-sumber ekonomi yang diukur dengan satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu, dan atau manfaat yang dikorbankan untuk memperoleh barang dan jasa. Selain itu kita mengenal istilah beban (*expences*) yang bermakna sebagai suatu biaya yang telah memberikan suatu manfaat dan sekarang telah berakhir (*expired*).

Akuntansi biaya dikelompokkan menjadi 3 (tiga) bagian sebagai berikut :

1. Akuntansi biaya : berguna untuk menghitung biaya suatu harga pokok yang mengandung unsur bahan baku, upah langsung dan *overhead* pabrik serta memusatkan pada akumulasi biaya, penilaian

persediaan dan perhitungan dan penetapan harga pokok suatu produk, hanya menekankan pada sisi biaya.

2. Akuntansi keuangan : mengarah pada proses penyusunan laporan keuangan yang akan diberikan pada pemilik perusahaan.
3. Akuntansi manajemen : menekankan pada penggunaan data akuntansi untuk pengambilan keputusan bisnis, menekankan pada aspek pengendalian manajemen atas biaya.

2.2.2 Tujuan Akuntansi Biaya

Menurut (Mulyadi 2002)^[4]. Berikut tujuan akuntansi biaya sebagai berikut :

- a. Penentuan harga pokok produksi : mencatat, menggolongkan dan meringkas biaya pembuatan produk
- b. Menyediakan informasi biaya untuk kepentingan manajemen : biaya sebagai ukuran frekuensi.
- c. Alat perencanaan : perencanaan bisnis pasti berkaitan dengan penghasilan dan biaya, perencanaan biaya akan memudahkan dalam pengendalian biaya.
- d. Pengendalian biaya : membandingkan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk dengan biaya yang sesungguhnya terjadi.
- e. Memperkenalkan berbagai metode : berbagai macam metode dalam akuntansi biaya dapat dipilih sesuai dengan kepentingan yang diperlukan dengan hasil yang paling efektif dan efisien.

- f. Pengambilan keputusan khusus : sebagai alat manajemen dalam mengawasi dan merekam transaksi biaya secara sistematis dan menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.
- g. Menghitung laba perusahaan pada periode tertentu : untuk mengetahui laba maka diperlukan biaya yang dikeluarkan, biaya merupakan salah satu komponen dalam laba.
- h. Menghitung dan menganalisis terjadinya ketidakefektifan dan ketidakefesian : membahas batas maksimum yang harus diperhatikan dalam menetapkan biaya suatu produk, menganalisis dan menentukan solusi terbaik jika ada perbedaan antara batas maksimum tersebut dengan yang sesungguhnya terjadi.

2.2.3 Fungsi Akuntansi Biaya

Menurut (Mulyadi 2002)^[4]. Berikut fungsi akuntansi biaya sebagai berikut :

1. Melakukan perhitungan dan pelaporan biaya (harga) pokok suatu produk.
2. Memperinci biaya (harga) pokok produk pada segenap unsurnya.
3. Memberikan informasi dasar untuk membuat perencanaan biaya dan beban
4. Memberikan data bagi proses penyusunan anggarannya.
5. Memberikan informasi biaya bagi manajemen guna dipakai di pengendalian manajemen.

2.2.4 Klasifikasi Biaya

Menurut (Mulyadi 2002)^[4]. Berikut biaya Berdasarkan Unsur Produk sebagai berikut :

- a) Bahan-bahan : bahan utama yang dipakai di dalam produksi yang kemudian diproses menjadi produk jadi melalui penambahan upah langsung dan FOH
 - a. Bahan Langsung : semua bahan yang dapat dikenal sampai menjadi produk jadi, dapat dengan mudah ditelusuri dan merupakan bahan utama produk jadi.
 - b. Bahan tidak langsung : semua bahan yang dimasukkan ke dalam proses produksi yang tidak dapat dengan mudah ditelusuri
- b) Tenaga Kerja/Buruh : usaha fisik atau usaha mental yang dikeluarkan di dalam produksi suatu produk.
 - a. TK. Langsung : semua TK yang secara langsung terlibat dengan produksi produk jadi dan dapat juga ditelusuri dengan mudah, merupakan biaya TK langsung utama dalam menghasilkan produk.
 - b. TK. Tidak langsung : semua TK yang secara terlibat dalam proses produksi produk jadi, tetapi bukan TK langsung.
 - c. Overhead Pabrik (FOH) : semua biaya yang terjadi di pabrik selain bahan langsung (BB) dan upah TK langsung, merupakan

kumpulan dari berbagai rekening yang terjadi di dalam eksploitasi pabrik.

c) Biaya Hubungannya Dengan Produksi

- a. Biaya Prima (*Prime Cost*) : biaya bahan baku langsung dan biaya TK langsung di mana biaya tersebut berhubungan langsung dengan produksi
- b. Biaya Konversi (*Conversion Cost*) : biaya yang berhubungan dengan mengolah bahan baku menjadi produk jadi sehingga CC terdiri dari biaya TK langsung dan FOH.

d) Biaya Hubungannya Dengan *Volume*

- a. biaya Variabel (*Variable Cost*) : biaya yang secara total cenderung berubah- ubah secara proporsional sesuai dengan perubahan volume produksi sedangkan per unitnya cenderung tetap konstan
- b. Biaya Tetap (*Fixed Cost*) : biaya yang dalam unit berubah-ubah dan dalam total selalu konstan, meskipun dalam batas interval tertentu
- c. Biaya Semi variabel (*Semi variable Cost*) : biaya yang mengandung dua unsur biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel (FC & VC)
- d. Biaya Penutupan (*Shutdown Cost*) : biaya tetap yang akan dibebankan ketika perusahaan tidak melakukan aktivitas produksi.

e) Biaya pembebanan terhadap departemen.

Menurut (Mulyadi 2002)^[4]. Berikut biaya pembebanan terhadap departemen sebagai berikut :

- a. Departemen Produksi : Suatu departemen yang secara langsung memberi kontribusi untuk memproduksi suatu item dan memasukkan departemen dimana proses konversi atau proses produksi berlangsung.
- b. Departemen Jasa : suatu departemen yang berhubungan dengan proses produksi secara tidak langsung dan berfungsi memberikan jasa (layanan) untuk departemen lain.

f) Biaya Daerah Fungsional

Menurut (Mulyadi 2002)^[4]. Berikut biaya daerah fungsional sebagai berikut :

- a. Biaya Manufaktur : Biaya ini berhubungan dengan produksi suatu barang, merupakan jumlah dari biaya BB, TK langsung dan FOH.
- b. Biaya Pemasaran : biaya yang dibebankan di dalam penjualan suatu barang atau jasa dari keluarnya barang dari gudang sampai ke tangan pembeli.
- c. Biaya Administrasi : biaya yang dibebankan untuk mengarahkan dan mengoperasikan suatu perusahaan dan memasukkan gaji yang dibayar untuk manajemen serta staff pembukuan.

g) Biaya dan penggolongannya

Menurut (Mulyadi 2009)^[5]. biaya dapat digolongkan menjadi :

a. Objek pengeluaran

Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya pada studi kasus yang dilakukan oleh peneliti nama objek pengeluaran adalah transportasi maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan transportasi disebut “biaya transportasi”. Fungsi pokok dalam perusahaan.

b. Penggolongan biaya berdasarkan fungsi pokok dalam perusahaan. Selanjutnya adalah biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan. Penggolongan biaya menurut fungsi perusahaan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu :

1. Biaya Produksi
2. Biaya Pemasaran
3. Biaya Administrasi Umum

2.2.5 Harga Pokok Produksi

Menurut Wijtaksono (2006)^[6]. Harga pokok adalah sejumlah nilai aktiva tetapi apabila selama tahun berjalan aktiva tersebut dimanfaatkan untuk membantu memperoleh penghasilan, dare uraian tersebut, dapat diketahui bahwa harga pokok produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa.

Menurut Mulyadi (2014)^[7], harga pokok memiliki fungsi yang cukup

penting yaitu diantaranya:

- a. Harga Pokok Sebagai Penetapan Harga Jual
- b. Harga Pokok Sebagai Dasar Penentuan Laba
- c. Harga Pokok Sebagai Dasar Penilaian Efisiensi
- d. Harga Pokok Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Manajemen

2.2.6 Unsur – Unsur Harga Pokok Produksi

Menurut Harnanto (1992 : 34-46)^[8], ada 3 unsur harga pokok produksi yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya produksi tak langsung atau biaya *overhead* pabrik.

2.2.7 Manfaat Harga Pokok Produksi

Menurut mulyadi (2005)^[9] informasi harga pokok produksi bermanfaat bagi manajemen dalam :

- a. Menentukan Harga Jual Produk
- b. Memantau Realisasi Biaya Produksi
- c. Menghitung Laba Atau Bruto Periode Tertentu

2.2.8 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut mulyadi (2005)^[9]. Berikut metode penentuan harga pokok produksi sebagai berikut :

A. Metode *Full Costing*

Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang menghitung semua unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* baik yang berperilaku variabel maupun tetap ditambah dengan biaya non produksi (biaya

pemasaran, biaya administrasi dan umum). Dengan demikian harga pokok produksi metode *full costing* terdiri dari unsur – unsur biaya produksi sebagai berikut :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>xxx</u>
Harga pokok produksi	xxx

B. Metode *Variable Costing*

Variable Costing yaitu metode yang menentukan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan unsur biaya produksi yang berperilaku *variable* ke dalam harga pokok produksi, Dengan demikian harga pokok produksi metode *variabel costing* terdiri dari unsur – unsur biaya produksi sebagai berikut :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>xxx</u>
Harga Pokok Produksi	xxx

2.2.9 Penentuan Harga Jual

Halim dan Supomo (2005)^[10] menyatakan, harga jual adalah jumlah biaya total (biaya produksi, biaya pemasaran, dan biaya administrasi dan umum) ditambah jumlah laba (*markup*) yang diinginkan perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Iin sriyani (2018)	Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode <i>full costing</i> pada studi kasus PT bima sawita medan	Analisis data yang digunakan adalah metode <i>full costing</i> .	1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perhitungan dengan menggunakan metode memperoleh hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode <i>Variable Costing</i> yang disebabkan oleh perbedaan perlakuan biaya <i>overhead</i> pabrik. Dimana pada metode <i>full costing</i> semua elemen biaya baik biaya tetap maupun <i>variabel</i>

				<p>dimasukkan ke dalam produk, sementara pada metode <i>variable costing</i> hanya biaya yang bersifat <i>variabel</i> saja. Sehingga terjadi perbedaan dalam hasil perhitungan yang disebabkan oleh perbedaan perlakuan terhadap biaya <i>overhead</i> pabrik tetap</p>
2.	Endra setyaningsih (2018)	Analisis penerapan metode <i>full costing</i> dalam perhitungan harga pokok produksi untuk penetapan harga jual.	Analisis data yang digunakan adalah metode <i>full costing</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan terhadap metode penentuan harga pokok produk yang dilakukan oleh perusahaan ditemukan ada beberapa biaya produksi yang tidak dihitung secara terperinci oleh perusahaan dalam kalkulasi perhitungan harga pokok produksi yaitu biaya <i>overhead</i> pabrik. Sehingga dalam

				perhitungannya biaya overhead menurun dan harga pokok produksi menjadi lebih rendah dari harga yang sebenarnya.
3.	Suherni (2018).	Analisis penetapan harga jual produk dengan menggunakan metode <i>full costing</i> dan <i>variable costing</i> pada UD Naufal Bakery dan kabupaten gowa.	Analisis data yang digunakan adalah metode <i>full costing</i> dan <i>variable costing</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode <i>full costing</i> menghasilkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode <i>variable costing</i> . Hal ini dikarenakan metode <i>full costing</i> memasukan semua biaya baik yang bersifat tetap maupun <i>variabel</i> kedalam perhitungan harga pokok produksinya.
4.	Yuda purniawan (2019).	Penerapan metode <i>variable costing</i> dalam perhitungan harga pokok produksi	Analisis data yang digunakan adalah metode <i>variable costing</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode <i>variable costing</i> mendapatkan hasil yang

		untuk menentukan harga jual.		berbeda dengan menurut UD. Karunia. Perhitungan memiliki hasil ini lebih besar sebesar Rp. 4.121 sehingga didapatkan selisih lebih kecil sebesar Rp. 609. Hal ini disebabkan karena metode <i>variable costing</i> hanya memperhitungkan biaya yang berperilaku <i>variable</i> saja.
5.	Dian Purnama (2017).	Perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual melalui metode <i>cost plus pricing</i> dengan pendekatan <i>full costing</i> .	Analisis data ini menggunakan metode <i>cost</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penentuan harga jual metode <i>cost plus pricing</i> dengan pendekatan <i>full costing</i> dapat menetapkan harga jual yang lebih efisien. Sehingga harga yang ditetapkan perusahaan dapat diturunkan, karena presentase laba yang ditetapkan dengan metode <i>cost plus pricing</i> cukup tinggi atas dasar biaya total (total harga pokok produksi) per unit

				produk yang dihasilkan perusahaan.
--	--	--	--	------------------------------------

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat pada UMKM Murni Jaya yang beralamat di Desa Kalimati Kec.Adiwarna Kab.Tegal

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan, terhitung dari tanggal 1 Februari sampai dengan 30 Juni 2021.

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Data Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2013)^[11] yaitu data yang digunakan untuk menjelaskan perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* dalam menentukan harga pokok produksi yang kemudian informasi tersebut akan dijadikan landasan dalam penentuan harga jual produk.

2. Data Kualitatif

Menurut Indriantoro dan Supomo (2002)^[12] yaitu data yang digunakan untuk membahas dan menerangkan hasil penelitian dengan mempertimbangkan dan membandingkan antara penyusunan HPP perusahaan dengan penyusunan harga pokok produksi yang lazim, yang dapat diartikan dengan menggunakan keterangan-keterangan yang tidak berbentuk angka.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Data Primer menurut Suliyanto (2005:131)^[13] adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama dan tidak melalui media perantara. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara kepada pihak.UMKM Murni Jaya.

b. Data Sekunder

Data sekunder menurut Suliyanto (2005:132)^[13] adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data dalam penelitian ini diperoleh dengan mengumpulkan data dari buku-buku referensi, jurnal, maupun website yang berkaitan dengan variabel yang telah dipilih.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2014:145)^[14] yaitu teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila perusahaan yang diamati tidak terlalu besar. Observasi

dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada instansi/tempat dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir ini.

2. Wawancara

Wawancara menurut Suliyanto (2004:137)^[15] yaitu teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog dengan pemilik perusahaan untuk menggali informasi dari perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang terkait “UMKM Murni Jaya” dalam penyusunan penelitian tugas akhir ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi akan dilakukan dengan cara melakukan list data rincian biaya mulai dari biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, tenaga kerja tak langsung, dan biaya *overhead*. Dari data tersebut akan diketahui rincian biaya yang terperinci dengan baik dan dapat dihitung dengan menggunakan dua metode diatas untuk mengetahui harga pokok produksi tempa pada home industri “UMKM Murni Jaya”.

3.6 Metode Analisis Data

(Menurut Arfan Ikhsan dan Imam Ghozali)^[16], Analisis data merupakan tahap lanjutan setelah pengumpulan data. Untuk mengolah dan menganalisis data yang telah terkumpul penulis menggunakan analisis deskriptif yaitu metode analisis yang mengacu pada pemindahan data-data mentah kedalam bentuk lain yang lebih mudah dipahami. teori analisis yang

digunakan adalah analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing*.

Adapun tahapan- tahapan analisis yang akan dilakukan adalah :

1. **Pengumpulan data**, yaitu dengan mengumpulkan semua data- data yang terlibat dalam proses produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* yang di butuhkan untuk proses penelitian
2. **Pemilihan data**, setelah data – data biaya produksi telah di kumpulkan kemudian data di pilih dan di klasifikasi kan sesuai klasifikasi biaya
3. **Analisis data**, setelah data dikumpulkan dan di pilih atau diklasifikasikan sesuai kelompok biaya masing-masing kemudian penulis menganalisis seluruh data yang telah ada untuk kemudian di kelompokkan sesuai kebutuhan penulis untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi dari masing- masing barang yang di produksi.
4. **Simulasi perhitungan**, setelah dilakukan analisis data kemudian akan dilakukan simulasi perhitungan harga pokok produksi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum UMKM Murni Jaya

4.1.1. Sejarah Singkat UMKM Murni Jaya

Usaha Pembuatan Keripik Tempe Di Jl. Pemuda 2 Kalimati Adiwerna Kab. Tegal yang merupakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang dikelola oleh Ibu Rumah Tangga yang bernama Ibu Lilis Suharyanti. Usaha ini sudah berkembang 7 Tahun dari tahun 2013. Sampai saat ini masih berjalan bahkan ditahun 2020-2021 dengan keadaan adanya Covid-19 penjualan tidak menurun tapi malah semakin naik. Proses pembuatan keripik tempe ini dilaksanakan pukul pagi 10.00 WIB sampai selesai. Mulai dari pemotongan tempe hingga pengemasan keripik tempe. Usaha ini terakreditasi halal sehingga aman dikonsumsi.

4.1.2. Visi Misi dan Tujuan UMKM Murni Jaya

Visi dan Misi

1. menciptakan usaha sampingan, membentuk jiwa kemandirian, dan membangun semangat Enterprenuer.
2. Memberikan kemudahan dalam melayani, mengedepankan pelayanan, kenikmatan dan keberkahan kebutuhan keripik tempe.
3. Menciptakan lapangan pekerjaan.
4. Terciptanya ekonomi bersama yang mandiri.

Tujuan

Guna merencanakan pembangunan, usaha kecil menengah yang bergerak dalam bidang produksi sekaligus penjualan makanan (Keripik Tempe).

4.1.3. Tugas Pokok dan Fungsi UMKM Murni Jaya

1. Pemilik/Owner

Ibu Lilis Suharyanti Sebagai pemilik didalam Usaha UMKM/perusahaan harus dapat mengatur dan bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup Usaha.

2. Bagian Produksi

Yaitu mengkoordinir, mengawasi dan bertanggung jawab atas pelaksanaan produksi dari bahan baku sampai produk jadi agar dapat terlaksana secara ekonomis dan efisien.

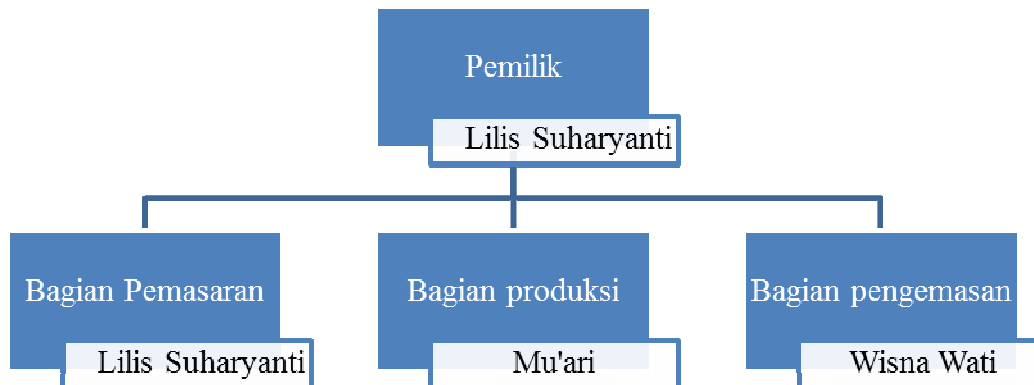
3. Bagian Pengemasan

Bertanggung jawab atas kerapihan packing, memastikan timbangan sama, dan bertanggung jawab atas kualitas produk terjaga dan tidak cacat saat pengemasan.

4. Bagian pemasaran/penjualan

Bertanggung jawab atas terjualnya barang/produk, membuka pasar, mempromosikan barang dan menganalisa pasar.

4.1.4. Struktur Organisasi UMKM Murni Jaya



Gambar 4.1 Struktur Organisasi UMKM Murni Jaya

4.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada bagian ini teknik yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah adalah dengan melakukan perhitungan harga pokok produksi Tempe Kripik menggunakan metode tradisional pada UMKM Murni Jaya. Penulis menjabarkan secara rinci harga pokok produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan beserta perhitungannya dengan langkah-langkah sebagai berikut :

4.2.1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan

1. Biaya Bahan Baku

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2007) dalam buku Kajian Teori Dan Aplikasi Akuntansi Biaya “Biaya yang timbul atau terjadi untuk memperoleh bahan baku untuk memperoleh bahan baku dan untuk menempatkannya dalam keadaan siap diolah disebut biaya bahan baku”. Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang

diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor, atau dari pengolahan sendiri. Berikut adalah rincian bahan baku dan proses pengolahan keripik tempe sebagai berikut :

a. Rincian Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan untuk membuat tempe kripi pada UMKM Murni Jaya dalam 2 bulan adalah :

1. Tempe Mentah 7 Lonjor dengan harga satuan Rp. 10.000
2. Aci Kasar 5kg dengan harga satuan Rp. 9.000
3. Tepung Beras 6 bungkus dengan harga satuan Rp. 9.000
4. Bumbu Giling/sudah jadi 1 bungkus dengan harga Ro. 15.000
5. Garam 1 bungkus dengan harga Rp. 2000
6. Bumbu penyedap rasa 4 bungkus dengan harga satuan Rp. 500
7. Micin 1 bungkus dengan harga Rp. 2000
8. Daun Kochai 1 ikat dengan harga Rp. 10.000
9. Minyak goreng 5kg dengan harga Rp. 14.000
10. Air secukupnya

b. Proses Pengolahan Produksi Keripik Tempe UMKM Murni Jaya

1. Langkah yang pertama, Iris tempe kemudian dijemur.
2. Buat adonan pencelup, tambahkan air sampai encer.

3. Haluskan bahan untuk bumbu, kemudian simpan dalam wadah. Tambahkan bumbu halus dan aduk lagi sampai merata.
4. Panaskan minyak, lalu ambil tempe yang hampir kering kemudian, celupkan adonan tepung.
5. Berikutnya, ambil tempe lalu di iris tipis-tipis kemudian rendam dalam campuran bumbu dalam wadah. Tunggu sampai campuran bumbu meresap ke dalam tempe,
6. Goreng dengan api sedang sampai warna kuning dan matang, selanjutnya goreng tempe yang sudah direndam dalam campuran bumbu hingga matang dan garing.
7. Angkat kemudian tiriskan, keripik dapat langsung disajikan.
8. Simpan tempe garing atau keripik tempe ke dalam toples kedap udara atau bungkus dengan plastik kedap udara agar kriuk renyahnya tetap terjaga.

Dalam perhitungan biaya produksi, industri rumah tangga keripik tempe menggunakan metode harga pokok produksi. Pada metode harga pokok produksi untuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik dikumpulkan pada perkiraan yang lazim pada penerapan akuntansi umum. Hal ini dapat dilihat dari proses produksi yang dilakukan dari tahapan awal sampai dengan penyelesaiannya.

Pada penelitian ini data yang dikumpulkan yaitu biaya-biaya yang

dikeluarkan oleh industri rumah tangga keripik tempe pada 1 bulan yaitu Maret 2021. Perhitungan harga pokok produksi keripik tempe pada industri rumah tangga keripik tempe sebagai berikut :

c. Rincian Bahan Baku UMKM Murni Jaya

Rincian pemakaian bahan baku yang digunakan industri rumah tangga keripik tempe selama proses produksi dapat dilihat di Tabel 3. Bahan baku yang dibutuhkan dalam pembuatan keripik tempe terdiri dari tempe, tepung beras, Tepung tapioka kasar, minyak goreng, daun kochai, rempah-rempah, bumbu penyedap rasa dan air. Total biaya yang dikeluarkan oleh industri rumah tangga keripik tempe sebesar Rp.276.000 hari⁻¹. Biaya bahan baku yang dikeluarkan selama sebulan produksi keripik tempe sebesar Rp.8.556.000 bulan⁻¹.

Tabel 4. 1 Penggunaan bahan baku UMKM Murni Jaya Per Hari

No.	Biaya bahan baku utama	Pemakaian (hari)	Harga satuan (Rp)	Total biaya (Rp. hari ⁻¹)
1.	Tempe (lonjor)	7,00	10.000,00	70.000,00
2.	Tepung beras (satuan)	6,00	9.000,00	54.000,00
3.	Tepung Tapioka Kasar (Kg)	5,00	9.000,00	45.000,00
4.	Minyak goreng (kg)	5,00	14.000,00	70.000,00
5.	Daun kochai (ikat)	1,00	10.000,00	10.000,00
6.	Bumbu giling (gram)	1,00	15.000,00	15.000,00
7.	Garam (satuan)	1,00	2.000,00	2.000,00
8.	Bumbu penyedap rasa (satuan)	6,00	500,00	3.000,00
9.	Air Mineral (satuan)	2,00	3.500,00	7.000,00

	Jumlah	34	76,500	276.000,00
--	---------------	-----------	---------------	-------------------

Sumber: Data primer (diolah) (2021).

Hasil perhitungan perhari UMKM Murni Jaya adalah sebagai berikut :

Bahan utama adalah tempe sebesar 7 lonjor yaitu bisa menghasilkan 38 bungkus Perhari. Harga satuan keripik tempe sebesar Rp. 10.000/bungkus. Oleh karena itu, laba koto tempe keripik dihasilkan sebesar Rp. 380.000. dan untuk laba bersih yang diterima adalah sebesar Rp. 104.000/Hari.

Tabel 4. 2 Penggunaan bahan baku UMKM Murni Jaya Per Bulan

No.	Biaya bahan baku utama	Pemakaian (bulan)	Harga satuan (Rp)	Total biaya (Rp. bulan ⁻¹)
1.	Tempe (lonjor)	217,00	10.000,00	2.170.000,00
2.	Tepung beras (satuan)	186,00	9.000,00	1.674.000,00
3.	Tepung Tapioka Kasar (Kg)	155,00	9.000,00	1.395.000,00
4.	Minyak goreng (kg)	155,00	14.000,00	2.170.000,00
5.	Daun kochai (ikat)	31,00	10.000,00	310.000,00
6.	Bumbu giling (gram)	31,00	15.000,00	465.000,00
7.	Garam (satuan)	31,00	2.000,00	62.000,00
8.	Bumbu penyedap rasa (satuan)	186,00	500,00	93.000,00
9.	Air Mineral (satuan)	62,00	3.500,00	217.000,00
	Jumlah	1.054	76,500	8.556.000,00

Sumber: Data primer (diolah) (2021).

Hasil perhitungan /Hari UMKM Murni Jaya adalah sebagai berikut:

Dalam pendapatan Laba kotor Perhari adalah Rp.380.000. jadi akumulasi laba kotor Perbulan adalah sebesar Rp. 11.780.000/bulan. Laba bersih yang diterima Perhari adalah

sebesar Rp.104.000. Maka pendapatan bersih tersebut dikalikan 31 Hari (periode 1 Bulan) pada bulan Maret 2021. sehingga laba bersih yang diterima adalah sebesar Rp. 3.224.000/Bulan.

3 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Haryono Jusup (2005) menyatakan bahwa “Biaya tenaga kerja langsung merupakan upah yang dibayarkan kepada para tenaga kerja langsung, yaitu para tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi”. Tenaga kerja yang melakukan proses produksi pada UMKM Murni Jaya ada 2 orang. Biaya gaji yang dikeluarkan oleh UMKM Murni Jaya dengan menggunakan sistem borongan yaitu bulanan. Biaya tenaga kerja langsung selama 1 bulan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 3 Biaya Tenaga Kerja Langsung UMKM Murni Jaya

No.	Jenis kerja	Upah tenaga kerja (Rp bulan ⁻¹)
1	Pemotongan dan pengemasan	450.000,00
2	Pencampuran adonan dan Penggorengan	500.000,00
	Total (Rp)	950.000,00

Sumber: Data primer (diolah) (2021).

Hasil tenaga kerja UMKM Murni Jaya untuk 2 orang sebesar Rp. 950.000/bulan yang dibayarkan kepada karyawan. Oleh karena itu pendapatan sebenarnya yang diterima oleh UMKM Murni Jaya sebesar Rp. 2.274.000/bulan.

Kesimpulannya :

Penulis meneliti UMKM Murni Jaya selama 1 bulan yaitu Maret

2021. Dari data diatas menyimpulkan bahwa sebagai berikut:

a. Bulan Maret 2021 = 31 kali Produksi

Menghasilkan secara keseluruhan Laba bersih yang diterima adalah sebesar Rp. 104.000/Hari dan Rp. 3.224.000/Bulan.

Selanjutnya, penulis akan melakukan “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* pada UMKM Murni Jaya”.

4.2.2. Perhitungan HPP menurut metode *Full Costing*

Metode *full costing* atau sering pula disebut *absorption* atau *conventional* adalah metode penentuan harga pokok produksi, yang membebankan seluruh biaya produksi baik yang berperilaku tetap ataupun variabel kepada produk. Berdasarkan data biaya produksi UMKM Murni Jaya maka dapat dihitung dengan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode *full costing* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Biaya Bahan Baku

Tabel 4. 4 Biaya Bahan Baku

Jenis Biaya	Kuantitas	Harga (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	Unit Produksi	Biaya per unit (Rp)
Tempe mentah	7 lonjor	10.000	70.000	38	1.842
Tepung beras	6 bks	9.000	54.000	38	1.421
Tepung Tapioka Kasar	6kg	9.000	45.000	38	1.184
Minyak goreng	5kg	14.000	70.000	38	1.842

Daun kochai	1 ikat	10.000	10.000	38	263
Bumbu giling	1 bks	15.000	15.000	38	394
Garam	1 bks	2.000	2.000	38	52
Bumbu penyedap rasa	6 bks	500	3.000	38	78
Air Mineral	2 btl	3.500	7.000	38	184
Total			276.000		
Biaya bahan baku per unit					7.260

Sumber: Data diolah (2021).

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tabel 4. 5 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Element Biaya	Biaya Per Unit (Rp)	Unit Diproduksi	Jumlah Biaya (Rp)
Pemotongan dan pengemasan	450	38	17.100
Pencampuran adonan dan Penggorengan	500	38	19.000
Total			36.100
Biaya tenaga kerja langsung per unit			950

Sumber : Data Diolah (2021).

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Menurut Mulyadi (2009), dalam buku akuntansi biaya bahwa biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya bahan tak langsung, buruh tak langsung dan biaya-biaya pabrik lainnya yang tidak secara mudah di identifikasikan atau dibebankan langsung pada suatu pekerjaan, hasil produksi atau tujuan biaya akhir.

1. Biaya *Overhead* Tetap

Biaya *overhead* tetap atau *Fixed Overhead Cost* ilmumanajemenindustri.com adalah biaya *overhead* yang tidak

berubah meskipun terjadi perubahan pada *volume* produksinya. Dengan kata lain, biaya tetap per unit akan berkurang apabila *volume* produksi menurun. Biaya *overhead* pabrik yang tetap ini diantaranya seperti biaya sewa pabrik atau biaya penyusutan pabrik, biaya penyusutan mesin dan peralatan kerja, biaya hukum dan gaji para eksekutif perusahaan.

Biaya *Overhead Tetap* di Murni Jaya yaitu kompor gas untuk proses penggorengan keripik tempe. Untuk besarnya biaya kompor gas yang dihitung di perusahaan ini hanya Rp. 19.000 saja dengan 1 tabung gas setiap harinya, dari setiap produk yang diproduksi. Untuk besarnya biaya kompor gas yang dihitung di perusahaan ini hanya Rp.100 dari setiap produk yang diproduksi. Jadi untuk pengenaan biaya dalam 38 Unit di UMKM Murni Jaya sebesar Rp. 3.800.

2. Biaya *Overhead Variable*

Menurut ilmumanajemenindustri.com Biaya *Overhead Variable* adalah biaya *overhead* yang berubah sebanding dengan perubahan *volume* produksinya. Dengan kata lain, Biaya *Overhead Variable* ini akan meningkat seiring naiknya *volume* produksi. Sebaliknya, biaya *Overhead Variable* ini diantaranya adalah tenaga kerja tidak langsung, biaya perawatan dan perbaikan mesin serta biaya bahan-bahan penolong. Biaya *Overhead Variable* di UMKM Murni Jaya yaitu :

a) Biaya Depresiasi

Bangunan Murni Jaya digunakan 2 bulan. Biaya yang dikeluarkan untuk bangun rumah Murni Jaya sebesar Rp. 150.000.000 umur ekonomis 20 tahun atau memiliki tarif 5% didepresiasi dengan metode garis lurus.

Kompor Gas 1 Tungku yang digunakan seharga Rp.80.000 berumur ekonomis 5 tahun atau memiliki tarif 5% depresiasi menggunakan metode garis lurus. Untuk proses penggorengan keripik tempe.

Tabung Gas 3 Kg yang digunakan seharga Rp.19.000 berumur ekonomis 5 tahun atau memiliki tarif 5% depresiasi menggunakan metode garis lurus. Untuk proses bahan bakar penggorengan keripik tempe.

Wajan ukuran 52 cm yang digunakan seharga Rp.150.000 berumur ekonomis 5 tahun atau memiliki tarif 5% depresiasi menggunakan metode garis lurus. Untuk proses alat penggorengan keripik tempe.

Baskom berukuran 39x31x12 cm. yang digunakan seharga Rp.20.000 berumur ekonomis 3 tahun atau memiliki tarif 5% depresiasi menggunakan metode garis lurus. Untuk proses alat pengadonan produksi keripik tempe.

Tabel 4. 6 Biaya Depresiasi bulan Maret

Nama Aset	Harga Perolehan (Rp)	Tarif %	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Depresiasi Per tahun (Rp)	Biaya Depresiasi Per bulan (Rp)	Biaya Depresiasi Per Periode (Rp)
Gedung	150.000	5%	20	7.500.000	625.000	20.161
Kompor Gas	80.000	5%	5	16.000	1.333	43,00
Tabung Gas	19.000	5%	5	3.800	316	10,1
Wajan	150.000	5%	5	30.000	12.500	403,2
Baskom/ Ember	20.000	5%	3	6.667	555	17,9

Sumber : Data diolah (2021).

b) Biaya Bahan Penolong

Menurut Mulyadi (2014) biaya bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan beban pokok produksi tersebut. Pada UMKM Murni Jaya selain bahan baku utama tempe mentah, tepung beras, tepung tapioka kasar, bumbu/ rempah-rempah, daun kochai, air mineral, perusahaan juga menggunakan bahan tambahan seperti plastik dan cap merek, perhitungan biaya bahan penolong dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4. 7 Biaya bahan baku penolong

Jenis Biaya	Biaya per unit (Rp)	Unit Produksi	Jumlah Biaya (Rp)
Plastik	100	38	3.800
Cap Merk	50	38	1.900
Total			5.700
Biaya Bahan Penolong			150

Sumber : Data diolah (2021).

4. Biaya Non Produksi

a. Biaya Transportasi

Terdapat biaya angkut untuk membawa bahan baku tempe mentah dari perusahaan pembuatan Tempe ke UMKM Murni Jaya sebesar Rp. 3.000 dan membawa produk jadi ke jasa pemasaran Rp. 7.000. jadi untuk total biaya transportasi yang perlu dikeluarkan setiap produksi per hari sebesar Rp. 10.000.

Tabel 4. 8 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan

Elemen Biaya	Biaya Per Pcs	Unit Produksi	Jumlah Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku	7.260	38	275.880
Tenaga Kerja Langsung	950	38	36.100
Biaya <i>Overhead</i> Tetap	100	38	3.800
Biaya <i>Overhead Variable</i>	150	38	5.700
Total HPP Metode Tradisional	8.460		321.480

Sumber : Data diolah (2021).

Berdasarkan dari tabel 4.11 bahwa perhitungan HPP metode tradisional menurut perusahaan tidak memasukan biaya depresiasi di biaya *overhead* tetap, biaya *overhead variable*, dan biaya *non* produksi, sehingga untuk HPP yang dihasilkan oleh

UMKM Murni Jaya adalah Rp. 321.480 dengan produksi 38 pcs, maka ongkos per pcs adalah sebesar Rp. 8.460 dari HPP yang dihasilkan UMKM Murni Jaya sendiri hanya menjual produk Keripik Tempe dengan harga Rp. 10.000/pcs.

Berikut adalah penggabungan perhitungan HPP dengan menggunakan metode *Full Costing* sebagai berikut :

Tabel 4. 9 Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing*

Nama Bahan Baku	Kuantitas	Harga Perolehan Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit Produksi	Harga Per Unit (Rp)
Tempe mentah	7,00	10.000	70.000	38	1.842
Tepung beras	6,00	9.000	54.000	38	1.421
Tepung Tapioka Kasar	5,00	9.000	45.000	38	1.184
Minyak goreng	5,00	14.000	70.000	38	1.842
Daun kochai	1,00	10.000	10.000	38	263
Bumbu giling	1,00	15.000	15.000	38	394
Garam	1,00	2.000	2.000	38	52
Bumbu penyedap rasa	6,00	500	3.000	38	78
Air Mineral	2,00	3.500	7.000	38	184
Total	-	-	276.000	38	7.260
Biaya Tenaga Kerja Langsung					
Pemotongan dan pengemasan	38	450	17.100	38	450,00
Pencampuran adonan dan Penggorengan	38	500	19.000	38	500,00
Total TKL			36.100	38	950
Biaya Non Produksi					
Transportasi	1	3.000	3.000	38	22,8
Pemasaran	1	7.000	7.000	38	184,2
Total Biaya		-	10.000	-	207

Non Produksi					
Biaya Overhead Tetap					
Biaya depresiasi Gedung	1	20.161	20.161	38	530,5
Biaya depresiasi Kompor Gas	1	43,00	43,00	38	1,13
Biaya depresiasi Tabung Gas	1	10,1	10,1	38	0,26
Biaya depresiasi Wajan	1	403,2	403,2	38	10,6
Biaya depresiasi Baskom	1	17,9	17,9	38	0,47
Biaya Overhead Variable					
Biaya Bahan Penolong	38	150	5.700	38	150,00
Total BOP			26.335,2	38	692,96
Total Biaya Produksi			348.435,2	38	9.109,96
Produk dalam Proses (Awal)			-	-	-
Produk dalam Proses			348.435,2	38	9.109,96
Produk dalam Proses (Akhir)			-	-	-
Harga Pokok Produksi Metode Full Costing			348.435,2	38	9.109,96

Sumber : Data diolah (2021).

Berdasarkan dari tabel 4.9 bahwa perhitungan HPP metode *Full Costing* adalah Rp. 348.435,2 dengan produksi 38 pcs, maka ongkos per pcs Rp. 9.109,96 dan lebih tinggi dari HPP yang dihasilkan oleh UMKM Murni Jaya, karen memasukan semua unsur biaya produksi dan biaya *non* produksi.

4.2.3 Perhitungan HPP menurut Metode *Variable Costing*

Metode *variable costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya-biaya produksi *variable* metode penentuan harga pokok produksi yang hanya saja ke dalam Harga Pokok Produk. *Variable Costing* merupakan menghitung biaya produksi yang berperilaku *variable* ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik *variable*.

Berdasarkan data biaya produksi pada UMKM Murni Jaya maka dapat dihitung HPP dengan menggunakan metode *Variable Costing* dengan langkah langkah sebagai berikut :

1. Biaya Produksi

a. Bahan Baku

Bahan baku untuk satu periode (Hari) Rp. 276.000 dengan produksi 38 unit maka harga per pcs Rp. 7.263.

b. Biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan sebesar Rp. 36.100 dengan produksi 38 pcs, maka harga ongkos per pcs adalah Rp. 950.

c. Biaya *Overhead* Perusahaan

Biaya *Overhead Variable* seperti biaya plastik dan cap yang dikeluarkan Rp. 5.700 dengan produksi 38 unit, maka ongkos per pcs adalah Rp.150.

2. Biaya *Non* Produksi

Biaya Transportasi yang dikeluarkan Rp. 10.000 dengan produksi 38 unit, maka ongkos per pcs adalah Rp. 263,1.

Setelah seluruh biaya produksi diketahui, selanjutnya dapat dihitung harga pokok produksi yang dapat dilihat ditabel 4.10.

Tabel 4. 10 Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Variable Costing*

Nama Bahan Baku	Kuantitas	Harga Perolehan Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit diproduksi	Harga Per Unit (Rp)
Tempe mentah	7,00	10.000	70.000	38	1.842
Tepung beras	6,00	9.000	54.000	38	1.421
Tepung Tapioka Kasar	5,00	9.000	45.000	38	1.184
Minyak goreng	5,00	14.000	70.000	38	1.842
Daun kochai	1,00	10.000	10.000	38	263
Bumbu giling	1,00	15.000	15.000	38	394
Garam	1,00	2.000	2.000	38	52
Bumbu penyedap rasa	6,00	500	3.000	38	78
Air Mineral	2,00	3.500	7.000	38	184
Total BB			276.000	38	7.260
Tenaga Kerja Langsung					
Pemotongan dan pengemasan	38	450	17.100	38	450,00
Pencampuran adonan dan Penggorengan	38	500	19.000	38	500,00
Total TKL			36.100	38	950
Biaya Non Produksi					
Transportasi	1	3.000	3.000	38	22,8
Pemasaran	1	7.000	7.000	38	184,2
Total Biaya Non Produksi			10.000	-	207
Biaya Overhead Variable					
Biaya Bahan Penolong	38	150	5.700	38	150,00
Total BOP			5.700	38	150,00
Total Biaya Produksi			327.800,00	38	8.567
Produk dalam Proses (Awal)			-	-	-
Produk dalam proses			327.800,00	38	8.567
Produk dalam proses (Akhir)			-	-	-
Harga Pokok Produksi			327.800,00	38	8.567

Sumber : Data diolah (2021).

Berdasarkan dari tabel 4.10 bahwa perhitungan HPP metode *Variable Costing* adalah Rp. 327.000 dengan produksi 38 pcs, maka ongkos per pcs adalah Rp. 8.567 dan lebih rendah dari HPP yang dihasilkan oleh UMKM Murni Jaya dengan menggunakan metode *Full Costing* karena pada biaya *overhead* perusahaan hanya memasukan biaya bahan penolong.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi UMKM Murni Jaya dengan perhitungan menurut metode *full costing* dan *variable costing* terdapat perbedaan sebagai berikut :

1. Harga pokok produksi yang ditetapkan oleh UMKM Murni Jaya berdasarkan estimasi yang dihitung dan biaya yang biasa dikeluarkan untuk memproduksi Keripik Tempe.
2. Harga pokok produksi menurut taksiran UMKM Murni Jaya menggunakan metode tradisional adalah sebesar Rp. 8.460/pcs. sedangkan harga pokok produksi menurut metode *full costing* adalah Rp. 9.109,96/pcs.
3. Dan harga pokok produksi menurut metode *Variable Costing* adalah sebesar Rp. 8.567/pcs. Perhitungan perbandingan harga pokok produksi dengan 3 metode tersebut dapat dilihat dari tabel 4.11 dan 4.12

Tabel 4. 11 perbandingan HPP 3 metode 1 periode

Keterangan	Metode tradisional	Metode Full Costing	Metode Variable Costing
Jumlah Produk	38	38	38
Jumlah HPP	321.480	348.435,2	327.800,00
Harga Jual	380.000	380.000	380.000
Jumlah Laba	58.520	31.564,8	52.200
%Laba	18%	9%	15%

Tabel 4. 12 perbandingan HPP 3 metode 1 periode

Keterangan	Metode tradisional	Metode Full Costing	Metode Variable Costing
Jumlah Produk	1	1	1
Jumlah HPP	8.460	9.109,96	8.567
Harga Jual	10.000	10.000	10.000
Jumlah Laba	1.540	790,04	1.433
%Laba	18%	8%	16%

Sumber : Data diolah (2021).

Berdasarkan perhitungan perbandingan harga pokok produksi dengan 3 metode dari tabel 4.11 dan 4.12 adalah sebagai berikut :

1. Dari satu periode di bulan maret 2021 dengan jumlah produksi 38 pcs keripik tempe menggunakan metode tradisional menurut perusahaan adalah sebesar Rp. 8.460/pcs dengan harga jual Rp. 10.000/pcs memperoleh untung/laba sebesar Rp. 1.540/pcs dan jika dilihat dari presentase memperoleh laba sebesar 18%.
2. Metode *Full Costing* adalah sebesar Rp. 9.209,96/pcs dengan harga jual 10.000/pcs memperoleh untung sebesar Rp. 790,04/pcs dan jika dilihat dari segi presentase memperoleh laba sebesar 8%.
3. Metode *Variable Costing* adalah sebesar Rp. 8.567/pcs dengan harga jual Rp. 10.000/pcs memperoleh untung/laba sebesar Rp. 1.433/pcs dan jika dilihat dari presentase memperoleh laba sebesar 16%. Dimana dengan menggunakan

metode tradisional terlihat menghasilkan laba paling tinggi dan *Full Costing* menghasilkan laba paling rendah karena biaya dan beban dimasukkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh penulis mengenai untuk mengetahui Perhitungan Harga Pokok Produksi yang ditentukan perusahaan jika menggunakan metode *Full Costing* nilai HPP per unit sebesar Rp. 9.109,96 dan *Variable Costing* nilai HPP per unit sebesar Rp. 8.567 dan nilai harga pokok produksi perusahaan per unit adalah sebesar Rp. 8.460 sehingga keuntungan yang diperoleh belum maksimal. Perbedaan tersebut dikarenakan tidak semua unsur-unsur biaya BOP dimasukan pada saat melaksanakan perhitungan HPP. Maka perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan Industri Rumah Tangga UMKM Murni Jaya belum tepat, karena tidak memasukan biaya-biaya secara tepat ke dalam perhitungan harga pokok produksinya.

5.2 Saran

Dari kesimpulan yang telah diperoleh, maka dapat diberikan saran bagi Industri Rumah Tangga UMKM Murni Jaya sebagai berikut :

1. Sebaiknya mengevaluasi atau mengkaji ulang perhitungan harga pokok produksi yang ada, memperbaiki metode perhitungan harga pokok produksi, lebih teliti dalam menghitung biaya produksi, BOP dan biaya *non* produksi.
 - a. Sebagai pencatatan perhitungan HPP pada UMKM Murni Jaya sebaiknya menggunakan secara Modern yaitu metode *Full Costing* karena

menghasilkan hasil yang sesungguhnya (nyata), Meskipun didalamnya melibatkan Biaya beban Depresiasi, Biaya penolong dan Biaya *Non* produksi sehingga mendapatkan keuntungan lebih rendah namun itu lebih baik.

- b. Perusahaan dapat mengubah kemasan produk agar lebih terjaga dan menarik. Dan membuat varian rasa tidak hanya *original* saja. sehingga konsumen lebih tertarik dan bisa menambah keuntungan dari sebelumnya laba yang didapat.
- c. Menentukan harga jual menggunakan dari HPP yang telah ditetapkan dengan jumlah % yang diinginkan UMKM Murni Jaya untuk mencapai laba yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sukirno, sadono (2000). *Makro Ekonomika Modern*, PT. Rasa Grafindo Persada: Jakarta.
- [2] Blocher, et all (2007). *Management biaya penekanan*. Strategis, jakarta: salemba empat.
- [3] Ibnu subiyanto dan bambang suripto (1993). *Akuntansi Biaya*. Puncibil. STTE-YKPN.
- [4] Mulyadi, (2002). *Auditing. Edisi Kelima*. Jakarta: Salemba Empat.
- [5] Mulyadi, (2009). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIE YPKPN.
- [6] Armanto wijaksono, (2006). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Graha Ilmu.
- [7] Mulyadi (2014). *Akuntansi Biaya. Edisi-5*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- [8] Harnanto, (1992). *Akuntansi Biaya : Perhitungan Harga Pokok Produk*, edisi. Pertama , BPF E. Yogyakarta.
- [9] Mulyadi, (2005). *Akuntansi Biaya, Edisi Kelima*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.
- [10] Halim, Abdul dan Bambang Supomo, (2005). *Akuntansi Manajemen, Edisi Satu*, Yogyakarta : BPF E.
- [11] Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [12] Indriantoro dan Supomo (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan. Kedua*, Yogyakarta: Penerbit BFEE UGM.
- [13] Suliyanto, (2005). *Analisis Data Aplikasi Pemasaran*, Bogor: Ghalia. Indonesia.
- [14] Suliyanto, (2014). *Statistika non parametik: dalam statistik penelitian*. Andi Publisher . Yogyakarta.
- [15] Sugiyono, (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- [16] Arfan Ikhsan dan Imam Ghozali, (2006). *Metodologi Penelitian*. Medan: PT. Madju Cipta.

- [17] Bustami, Bastian dan Nurlela (2007). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Graha Ilmu.
- [18] Haryono, Jusup (2005). *Dasar-Dasar Akuntansi, Edisi Keenam*. Penerbit: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- [19] Mulyadi (2009). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- [20] [Ilmumanajemenindustri.com](http://ilmumanajemenindustri.com)

LAMPIRAN

Label/Merek UMKM Murni Jaya



Proses Produksi Usaha Keripik Tempe UMKM Murni Jaya






Lampiran Buku Bimbingan Tugas Akhir (Dosen Pembimbing I)

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
	16/ maret 2021	Pengajuan Surat kesediaan pembimbing	
	19/ maret 2021	pengajuan judul dan ACC judul.	
	1/2021 dan 7/2021 juni / juni	Bimbingan proposal. - Revisi font-judul. - kutipan nomor daftar-pustaka ACC proposal. - sumber.	
	19/ 2021 juni	Bimbingan Tugas Akhir.	
	30/ juni 2021 Sidang tugas akhir 28/ juli 2021	Sidang tugas akhir.	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

Lampiran Buku Bimbingan Tugas Akhir (Dosen Pembimbing II)

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
1.	9/maret 2021	Pengajuan surat kesediaan membimbing	
2.	9/maret 2021	Pengajuan judul & Abstrak judul	
3.	27/4-2021	Bimbingan proposal perdan.	
4.	7/juni 2021	Acc. proposal.	
5.	22 juli 2021	Sidang Tugas akhir.	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)